Terbit online pada laman web jurnal: https://pengabdian.otusedujournal.ac.id

AL HAYAT
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 4 No. 3 (2026) 894–908 | ISSN: 3031-3457 (Media Online)

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun melalui Pendekatan Multisektoral

(*Community Empowerment Strategy for Sareng Village, Geger District, Madiun Regency, through a Multisectoral Approach*)

Sudarno[1*], Hery Hermawan[2], Sutrisno[3], Siti Suharni[4], Fatchur Rohman[5], Arini Wildaniyati[6], Ahmad Hudri[7], Muhammad Hasan Basri[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]Universitas Merdeka Madiun

*email: sudarno@unmer-madiun.ac.id

Diterima: 19 September 2026, Diperbaiki: 26 Oktober 2026, Disetujui: 30 Oktober 2026

Abstract. *Community Service (PKM) is a manifestation of the Three Pillars of Higher Education that bridges academic theory with real rural community needs. This article aims to document and analyze the effectiveness of a multisectoral empowerment program implemented in Sareng Village, Geger District, Madiun Regency, from January 13 to February 13, 2025. The method employed was Participatory Action Research (PAR), involving 14 students from six study programs (Civil Engineering, Management, Accounting, Law, Public Administration, and Mechanical Engineering) addressing six main sectors: religious, educational, health, economic, environmental, and agricultural. The results showed increased awareness among mothers regarding stunting prevention through ILP Posyandu and Nutrition Corner, strengthened literacy and student character through tutoring and anti-bullying education, digital transformation and packaging of local MSMEs, optimization of waste management and Pamsimas water conservation campaigns, as well as improved farmer independence through organic fertilizers and household food security. Overall, the multisectoral approach proved effective in encouraging active community participation and building a foundation for sustainable village development.*

Keywords: *Community Service, Multisectoral Empowerment, Sareng Village*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjembatani teori akademik dengan kebutuhan riil masyarakat pedesaan. Artikel ini bertujuan mendokumentasikan dan menganalisis efektivitas program pemberdayaan multisektoral yang dilaksanakan di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, pada 13 Januari hingga 13 Februari 2025. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan 14 mahasiswa dari enam program studi (Teknik Sipil, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hukum, Administrasi Negara, dan Teknik Mesin) yang menangani enam bidang utama: keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan pertanian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran ibu balita terhadap pencegahan *stunting* melalui Posyandu ILP dan Pojok Gizi, penguatan literasi dan karakter siswa melalui bimbingan belajar serta edukasi anti-perundungan, transformasi digital dan pengemasan UMKM lokal, optimalisasi pengelolaan sampah dan kampanye hemat air Pamsimas, serta peningkatan kemandirian petani melalui pupuk organik dan ketahanan pangan rumah tangga. Secara keseluruhan, pendekatan multisektoral terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan membangun fondasi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Multisektoral, Desa Sareng

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan manifestasi nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjembatani teori akademik dengan

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

kebutuhan riil di tingkat akar rumput. Institusi pendidikan tinggi kontemporer dituntut untuk tidak hanya menghasilkan penelitian, tetapi juga aktif menyelesaikan permasalahan kompleks di pedesaan melalui pendekatan pemberdayaan yang partisipatif. Melalui integrasi pembelajaran dan pengabdian, program PKM memberdayakan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) guna merumuskan solusi kontekstual, sehingga pada akhirnya mendorong pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan meningkatkan dampak sosial dari perguruan tinggi (Hamdi, 2026).

Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, kawasan pedesaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan multidimensi yang memerlukan intervensi holistik. Data nasional menunjukkan bahwa masalah kesehatan seperti *stunting* pada balita masih menjadi prioritas utama yang menuntut integrasi layanan gizi dan kesehatan primer (Bappenas, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Secara bersamaan, sektor pendidikan pedesaan kerap menghadapi isu perundungan (*bullying*) dan rendahnya minat baca (Caroline et al., 2025; Solihatun et al., 2025), sementara pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhambat dalam ekspansi pasar akibat rendahnya literasi digital (Jousen et al., 2025; Saiful Subhan et al., 2025). Di samping itu, degradasi lingkungan akibat pengelolaan sampah yang buruk (Furqan et al., 2024) serta ketergantungan pertanian pada pupuk kimia sintetis (Hardani et al., 2025; Yusuf et al., 2025) semakin mengancam keberlanjutan ekologis dan ekonomi masyarakat desa.

Desa Sareng, yang terletak di Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, merepresentasikan komunitas pedesaan dengan potensi pertanian yang luas dan dinamika UMKM yang aktif, namun tidak terlepas dari permasalahan sistemik tersebut. Dengan populasi sekitar 2.564 jiwa yang mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian dan informal, desa ini menghadapi hambatan kritis dalam pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan. Observasi awal mengindikasikan adanya urgensi untuk memitigasi kasus *stunting* pada balita, mengatasi isu perundungan dan rendahnya keterlibatan edukasi pada siswa sekolah dasar, serta mengatasi keterbatasan pemasaran digital pada UMKM lokal seperti kerupuk bawang dan kerajinan anyaman. Selain itu, permasalahan penumpukan sampah rumah tangga, inefisiensi pemanfaatan air bersih Pamsimas, dan ketergantungan petani pada pupuk kimia menjadi isu lingkungan dan pertanian yang mendesak untuk ditangani.

Untuk merespons permasalahan yang saling terkait tersebut, diperlukan kerangka pemberdayaan masyarakat yang komprehensif melalui pendekatan multisektoral dan interdisipliner. Permasalahan pedesaan yang kompleks tidak dapat diselesaikan melalui kacamata tunggal, melainkan menuntut kolaborasi strategis yang mengintegrasikan berbagai perspektif keilmuan untuk menghasilkan solusi yang sinergis (Musyaffa et al., 2026). Merespons hal tersebut, dirancang program PKM yang melibatkan 14 mahasiswa dari enam program studi berbeda, yakni Teknik Sipil, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hukum, Administrasi Negara, dan Teknik Mesin. Kolaborasi lintas disiplin ini memastikan bahwa intervensi yang dilakukan mencakup enam sektor vital—keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan pertanian—melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif pembangunan (Rahel et al., 2025).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara kritis efektivitas program pengabdian masyarakat multisektoral yang dilaksanakan di Desa Sareng pada periode 13 Januari hingga 13

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

Februari 2025. Melalui evaluasi terhadap dampak intervensi lintas disiplin—mulai dari pencegahan *stunting* melalui Posyandu ILP, edukasi anti-perundungan, digitalisasi UMKM, optimalisasi pengelolaan lingkungan, hingga adopsi pupuk organik—studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis. Pada akhirnya, tulisan ini berkontribusi dalam menyediakan model pemberdayaan pedesaan yang replikabel dan berkelanjutan di Indonesia.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, terhitung dari tanggal 13 Januari hingga 13 Februari 2025, di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Kerangka kerja pengabdian mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat desa sebagai subjek aktif dalam proses pembangunan. Pelaksanaan program dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan dan analisis situasi melalui observasi serta wawancara mendalam dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memetakan kebutuhan riil; (2) tahap perencanaan program yang mencakup penyusunan matriks kerja berdasarkan skala prioritas dan pembagian tugas penanggung jawab (*Person in Charge*/PIC); (3) tahap eksekusi lapangan yang merealisasikan intervensi ke dalam enam bidang utama (keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan pertanian); serta (4) tahap evaluasi dan pelaporan yang dilakukan secara berkala bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memastikan akuntabilitas dan keberlanjutan program. Evaluasi keberhasilan program pada tahap ini diukur menggunakan instrumen lembar observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tokoh masyarakat serta penerima manfaat. Selain itu, data kuantitatif seperti catatan antropometri dari Posyandu serta tingkat partisipasi aktif warga dalam setiap kegiatan juga dianalisis sebagai indikator terukur dari dampak intervensi yang telah dilaksanakan.

Secara operasional, efektivitas dan efisiensi kerja dijaga melalui pembagian tugas yang terstruktur, di mana setiap anggota kelompok ditunjuk sebagai PIC untuk merancang konsep, estimasi anggaran, hingga logistik kegiatan di bidangnya masing-masing. Formulasi program kerja ini didasarkan pada hasil analisis situasi yang mengidentifikasi kekuatan desa, yakni potensi lahan pertanian yang luas dan dinamika UMKM, serta kelemahan berupa penataan fasilitas umum yang belum optimal. Berdasarkan pemetaan tersebut, intervensi dieksekusi melalui serangkaian aksi terpadu yang meliputi pembersihan tempat ibadah, bimbingan belajar dan edukasi anti-perundungan, sosialisasi gizi dan pencegahan *stunting*, pendampingan digitalisasi UMKM, penyediaan sarana pengelolaan sampah dan kampanye hemat air Pamsimas, hingga pelatihan pembuatan pupuk organik dan ketahanan pangan berbasis pekarangan. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa setiap solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga relevan, tepat sasaran, dan dapat diadopsi secara mandiri oleh masyarakat Desa Sareng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun telah dilaksanakan secara sistematis selama satu bulan penuh, terhitung sejak tanggal 13 Januari hingga 13 Februari 2025. Seluruh rangkaian program dirancang dan dieksekusi melalui enam bidang utama yang saling terintegrasi, yaitu bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan pertanian. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan setiap program berjalan sesuai perencanaan dan mendapat respons

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

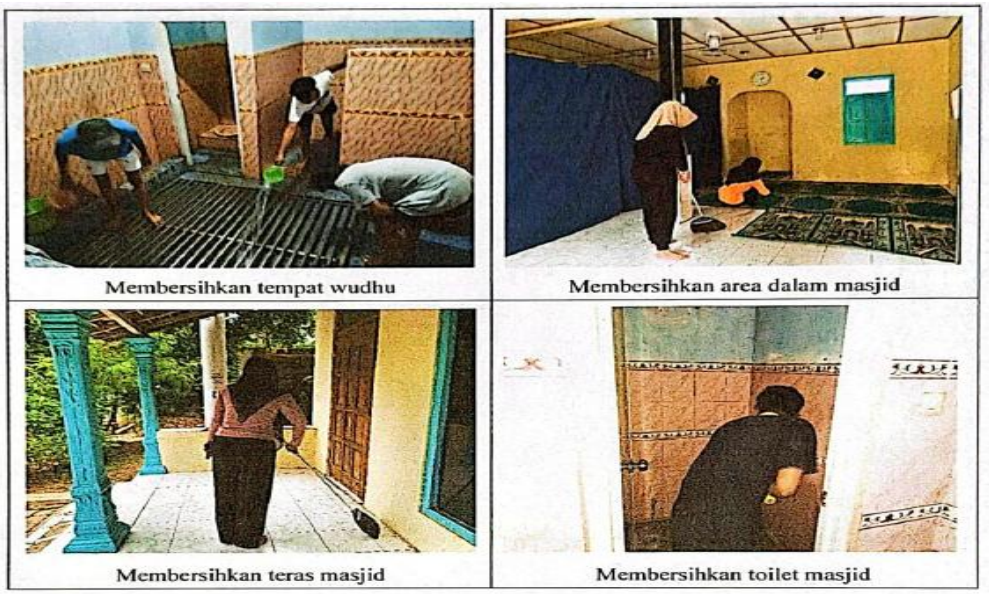
positif dari seluruh lapisan masyarakat desa. Berikut ini merupakan uraian hasil pelaksanaan program pada masing-masing bidang yang telah berhasil diimplementasikan.

Peningkatan Kualitas Kebersihan Tempat Ibadah dan Penguatan Silaturahmi Sosial

Program pada bidang keagamaan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kebersihan tempat ibadah dan penguatan ikatan sosial-spiritual antarwarga. Kegiatan "Jumat Bersih" dilaksanakan secara rutin setiap pekan dengan menyasar masjid dan musholla di wilayah Desa Sareng, termasuk Masjid Al-Huda dan Masjid Al-Barokah. Mahasiswa bersama warga melakukan pembersihan menyeluruh, mulai dari menyapu lantai, membersihkan karpet, hingga menata perlengkapan ibadah agar lebih nyaman digunakan. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan fasilitas pendukung kebersihan seperti sabun cuci tangan, sapu, kemoceng, dan pengharum ruangan yang diserahkan secara simbolis kepada pengurus masjid sebagai bentuk dukungan infrastruktur ibadah.

Selain kegiatan fisik, mahasiswa juga aktif berpartisipasi dalam tradisi keagamaan warga, khususnya kegiatan yasinan rutin malam Jumat dan pengajian Muslimat setiap Jumat Wage. Kegiatan ini dimulai setelah salat Isya dan meliputi pembacaan tahlil, yasinan, sholawat, serta doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama setempat. Setelah acara selesai, warga saling berbagi makanan sederhana yang dibawa dari rumah masing-masing, menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat dan mempererat tali silaturahmi. Partisipasi aktif mahasiswi dalam kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk membina hubungan emosional dan spiritual dengan warga, khususnya ibu-ibu Muslimat yang menjadi tulang punggung kegiatan keagamaan di tingkat RT.

Secara keseluruhan, program bidang keagamaan berhasil menciptakan atmosfer religius yang inklusif dan memperkuat modal sosial masyarakat desa. Kehadiran mahasiswa memberikan energi positif bagi kegiatan keagamaan, sekaligus memotivasi warga lain untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan rutin masjid. Sinergi antara aksi kebersihan fisik dan partisipasi spiritual ini membuktikan bahwa pendekatan kultural menjadi kunci utama dalam membangun kedekatan antara mahasiswa dan masyarakat pedesaan.



Gambar 1. Kegiatan Bersih-Bersih Masjid

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

Dokumentasi pada Gambar 1 menunjukkan suasana gotong royong mahasiswa bersama warga dalam kegiatan Jumat Bersih di salah satu masjid Desa Sareng. Tampak mahasiswa dan warga bahu-membahu membersihkan area dalam masjid, menyapu lantai, serta menata perlengkapan ibadah dengan penuh semangat. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan tempat ibadah yang lebih bersih dan nyaman, tetapi juga menjadi media silaturahmi yang mempererat hubungan antara mahasiswa dengan jamaah masjid.



Gambar 2. Kegiatan Yasinan Rutinan Malam Jum'at

Gambar 2 merekam suasana khusyuk kegiatan yasinan malam Jumat yang diikuti oleh mahasiswa bersama warga Desa Sareng. Kegiatan tradisi turun-temurun ini berlangsung penuh kekhusyukan dengan pembacaan tahlil, yasinan, sholawat, dan doa bersama setelah salat Isya. Keikutsertaan mahasiswa dalam tradisi ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan kultural mampu menjembatani perbedaan generasi dan memperkuat ikatan sosial-spiritual di tengah masyarakat pedesaan.

Penguatan Pendidikan Dasar melalui Bimbingan Belajar dan Edukasi Anti-Perundungan

Bidang pendidikan menyasar dua isu kritis yang teridentifikasi di Desa Sareng, yaitu rendahnya minat baca dan belajar anak-anak serta maraknya kasus perundungan (*bullying*) di tingkat sekolah dasar. Program bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin dengan menyasar siswa-siswi SDN 02 Sareng, menggunakan metode interaktif yang menyenangkan agar anak-anak tidak merasa terbebani. Materi yang disampaikan mencakup mata pelajaran utama seperti Matematika dan Bahasa Indonesia, dilengkapi dengan permainan edukatif dan diskusi kelompok yang memicu kreativitas. Antusiasme siswa sangat tinggi, terlihat dari kehadiran yang konsisten dan keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

Parallel dengan bimbingan belajar, program edukasi anti-perundungan juga dilaksanakan sebagai respons atas meningkatnya kasus *bullying* di kalangan anak SD. Mahasiswa menyampaikan materi mengenai pengertian perundungan, dampaknya terhadap kesehatan mental korban, serta cara-cara mencegah dan melapor ketika mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan. Penyampaian dilakukan melalui metode *storytelling*, pemutaran video edukatif, dan sesi *role-play* yang membuat anak-anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Program ini juga mengajak siswa untuk mengembangkan ide kreatif dan keterampilan interpersonal sebagai

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

alternatif perilaku positif pengganti tindakan perundungan.

Sinergi antara bimbingan belajar dan edukasi karakter terbukti mampu meningkatkan tidak hanya capaian akademik, tetapi juga kualitas hubungan sosial antar siswa. Anak-anak menjadi lebih berani bercerita ketika mengalami atau melihat gangguan terhadap teman, sekaligus menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Dukungan orang tua juga terlihat dari respon positif mereka terhadap perubahan perilaku anak di rumah, yang menjadi indikator keberhasilan program pendidikan berbasis komunitas.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Bersama

Dokumentasi pada Gambar 3 memperlihatkan suasana kegiatan belajar bersama antara mahasiswa PKM dan anak-anak Desa Sareng yang berlangsung dengan penuh keakraban. Tampak mahasiswa sedang membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran sekolah menggunakan metode interaktif yang menyenangkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap pelajaran sekolah sekaligus mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat setempat.

Pencegahan Stunting dan Peningkatan Gizi melalui Posyandu ILP dan Pojok Gizi

Bidang kesehatan menjadi salah satu fokus utama mengingat tingginya kasus *stunting* yang teridentifikasi di Desa Sareng. Berdasarkan data Posyandu bulan Januari 2025, terdapat lima balita yang terindikasi mengalami *stunting*, sebagaimana tersaji dalam Tabel 1 berikut ini. Data ini menjadi dasar intervensi yang terarah dan terukur, sehingga program kesehatan dapat menyasar sasaran yang tepat dengan dampak yang optimal.

Tabel 1. Data Balita Stunting di Desa Sareng Bulan Januari 2025

No	Nama	Tanggal Lahir	Nama Orang Tua	Alamat Posyandu
1	Aishwa Zaina Althafunnisa	24-07-2022	Zainudin	Posyandu Sareng 2
2	Michelle Ramadhania	15-04-2022	Efenhdi	Posyandu Sareng 2
3	Muhammad Bahril Ihsan	21-06-2023	Siti Rofiah	Posyandu Sareng 1
4	Abian Putra Danuarta	21-01-2024	Danuarto	Posyandu Sareng 2
5	Yumna Rizqiana A.	29-12-2023	Bahrul Ihsan	Posyandu Sareng 2

Sumber: Data Posyandu Desa Sareng, Januari 2025

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

Untuk merespons kondisi tersebut, mahasiswa melaksanakan serangkaian intervensi kesehatan yang terintegrasi, meliputi sosialisasi gizi seimbang, pendampingan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), serta pembentukan Pojok Gizi. Sosialisasi gizi dihadiri oleh para ibu balita dan ibu hamil yang antusias mendengarkan penjelasan mengenai pola makan seimbang, pentingnya ASI eksklusif, serta pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi. Mahasiswa juga membagikan leaflet edukasi berisi resep masakan lokal yang kaya protein dan mudah diolah dengan bahan-bahan yang tersedia di sekitar rumah, sehingga intervensi gizi dapat diterapkan secara mandiri oleh keluarga.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Gizi Terhadap Pertumbuhan Anak

Selain sosialisasi, mahasiswa juga aktif mendampingi kegiatan rutin Posyandu ILP dengan melakukan pengukuran tinggi dan berat badan balita, pencatatan data pertumbuhan, serta pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan lokal seperti bubur kacang hijau dan telur rebus. Pojok Gizi yang didirikan menjadi pusat edukasi sekaligus tempat konsultasi bagi ibu-ibu mengenai masalah gizi anak. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya pemenuhan gizi sejak masa seribu hari pertama kehidupan, yang merupakan periode kritis dalam pencegahan *stunting*.

Gambar 4 mendokumentasikan kegiatan sosialisasi gizi yang diikuti oleh para orang tua dan ibu balita di Desa Sareng dengan penuh antusiasme. Tampak mahasiswa sedang menyampaikan materi mengenai pola makan sehat dan peran gizi dalam mencegah *stunting* menggunakan media visual yang mudah dipahami. Kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi bagi tumbuh kembang anak secara optimal.

Digitalisasi UMKM dan Diversifikasi Produk sebagai Penggerak Ekonomi Desa

Bidang ekonomi menyasar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sareng yang selama ini menghadapi kendala dalam ekspansi pasar akibat rendahnya literasi digital. Dua UMKM utama yang menjadi mitra pendampingan adalah usaha Poklasar Kerupuk Bawang milik Ibu Syamsiati dan Bapak Kasno, serta usaha kerajinan anyaman tas *Handy Craft Jaly*. Selama ini, pemasaran kedua usaha tersebut hanya berputar di pasar lokal sekitar desa, sehingga potensi pendapatan

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

belum tergarap secara optimal. Mahasiswa mengidentifikasi bahwa akar permasalahan terletak pada minimnya pemanfaatan media sosial, belum adanya identitas visual produk, serta kemasan yang belum memenuhi standar pasar modern.

Program pendampingan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu pembuatan identitas visual berupa logo produk yang menarik, *redesign packaging* agar lebih higienis dan estetis, serta pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan *e-commerce*. Mahasiswa mengajarkan cara membuat konten promosi yang menarik, mengelola akun Instagram dan Facebook bisnis, hingga mendaftar produk di platform *marketplace*. Pelaku UMKM juga dibekali keterampilan fotografi produk sederhana menggunakan ponsel agar dapat memproduksi konten secara mandiri tanpa bergantung pada pihak ketiga.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Teknologi Terhadap Pemasaran Digital Di Media Sosial

Digitalisasi UMKM ini tidak hanya meningkatkan jangkauan pasar, tetapi juga membangun kepercayaan diri pelaku usaha untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Produk kerupuk bawang dan anyaman tas yang sebelumnya hanya dikenal di pasar lokal kini mulai mendapat perhatian dari konsumen luar daerah melalui promosi digital. Transformasi dari pemasaran konvensional ke digital ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha mikro di Desa Sareng di era ekonomi digital.

Dokumentasi pada Gambar 5 memperlihatkan suasana sosialisasi teknologi pemasaran digital yang diikuti oleh pelaku UMKM Desa Sareng dengan penuh perhatian. Tampak mahasiswa sedang mendemonstrasikan cara memanfaatkan media sosial dan *e-commerce* untuk memperluas jangkauan promosi produk lokal. Kegiatan ini menjadi titik awal transformasi digital bagi UMKM desa agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas melampaui batas wilayah setempat.

Optimalisasi Pengelolaan Lingkungan melalui Sampah dan Kampanye Hemat Air

Bidang lingkungan menjadi sorotan khusus mengingat permasalahan penumpukan sampah rumah tangga dan inefisiensi penggunaan air bersih Pamsimas yang cukup menonjol di Desa Sareng. Sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan penumpukan di Tempat Pembuangan Sampah (TPS), diperparah oleh tingginya penggunaan plastik sekali pakai yang sulit terurai. Di sisi lain, fasilitas air bersih Pamsimas yang telah dibangun

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

belum dimanfaatkan secara optimal karena sebagian warga masih belum memahami pentingnya penghematan air. Mahasiswa merancang tiga aksi terpadu untuk menjawab permasalahan ini, yaitu sosialisasi pengelolaan sampah dan hemat air, penyediaan sarana tempat sampah baru, serta kerja bakti lingkungan.

Sosialisasi pengelolaan sampah dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2025 dengan materi utama mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomis seperti kerajinan dan kompos. Pada kesempatan yang sama, mahasiswa juga menyampaikan kampanye hemat air Pamsimas melalui pendekatan persuasif, menjelaskan bahwa penghematan air bukan hanya mengurangi biaya, tetapi juga menjaga ketersediaan sumber daya air untuk generasi mendatang. Sebagai wujud nyata, mahasiswa membangun dan menyerahkan unit bak sampah baru yang ditempatkan di dua lokasi strategis, yaitu Taman Rekso Wilis dan area Pendopo Desa Sareng, dilengkapi label pemilahan agar warga mudah memisahkan jenis sampah.

Kerja bakti lingkungan menjadi penutup rangkaian program bidang lingkungan, di mana mahasiswa bersama warga melakukan pembersihan fasilitas umum, taman desa, dan lingkungan kantor desa secara gotong royong. Sinergi antara edukasi, penyediaan infrastruktur, dan aksi langsung ini menciptakan perubahan perilaku yang terukur dan berkelanjutan di kalangan masyarakat desa. Warga mulai menunjukkan kesadaran lebih tinggi dalam memilah sampah dan menggunakan air bersih secara bijak, yang menjadi indikator keberhasilan intervensi lingkungan berbasis komunitas.

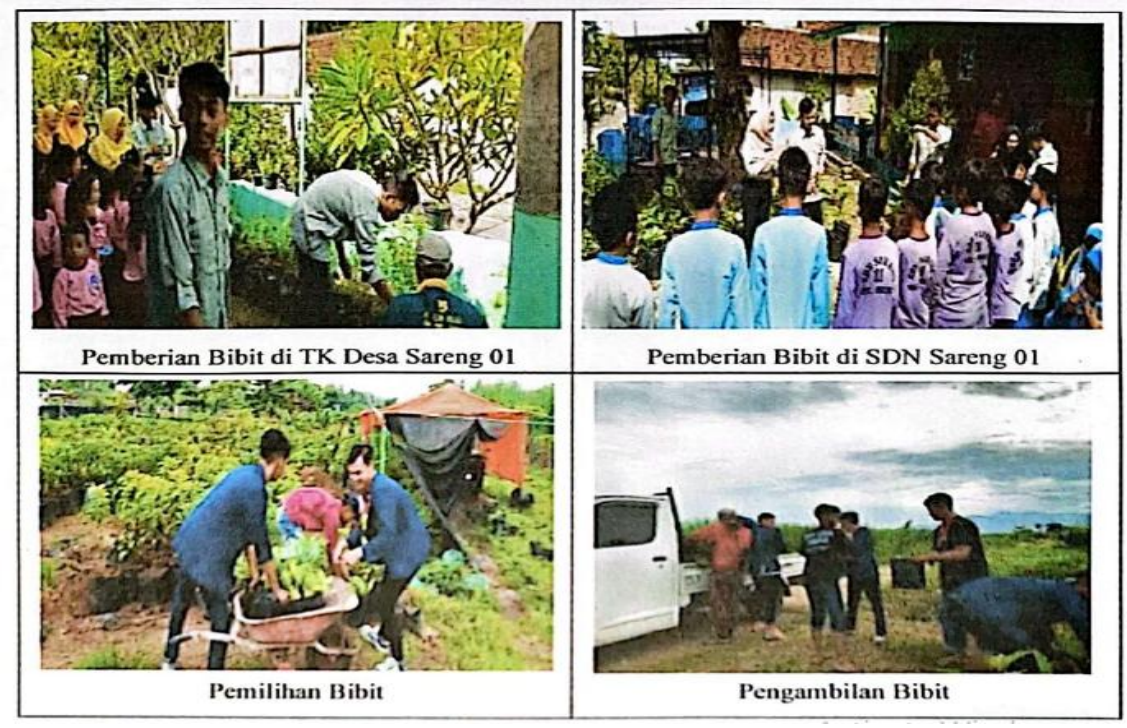
Kemandirian Pertanian melalui Pupuk Organik dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Bidang pertanian menyasar permasalahan utama yang dihadapi mayoritas warga Desa Sareng, yaitu tingginya ketergantungan pada pupuk kimia sintetis dengan harga yang semakin mahal. Kondisi ini membebani petani dan secara perlahan menurunkan kualitas tanah dalam jangka panjang. Mahasiswa merespons permasalahan ini melalui sosialisasi dan praktik langsung pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan limbah kotoran ternak serta sisa organik rumah tangga. Bahan baku yang digunakan sangat mudah ditemukan di sekitar desa, sehingga petani dapat memproduksi pupuk secara mandiri tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.

Selain program pupuk organik, mahasiswa juga meluncurkan program ketahanan pangan berbasis rumah tangga melalui pembagian dan penanaman bibit sayuran di area sekolah dasar, TK, dan pekarangan warga. Bibit yang dibagikan meliputi cabai dan terong, dua komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan sering digunakan dalam konsumsi harian. Mahasiswa mendampingi proses penyemaian, penanaman, hingga perawatan awal agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Program ini tidak hanya mendukung ketersediaan pangan, tetapi juga menjadi media edukasi gizi bagi anak-anak sejak dini karena mereka terlibat langsung dalam proses budidaya.

Program pertanian ini berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan dan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan di kalangan masyarakat Desa Sareng. Pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik menjadi solusi ganda yang tidak hanya mengurangi biaya produksi petani, tetapi juga meningkatkan kualitas tanah dalam jangka panjang. Sementara itu, kebun-kebun kecil di pekarangan rumah dan sekolah menjadi simbol konkret ketahanan pangan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339



Gambar 6. Kegiatan Pemberian Bibit

Gambar 6 menampilkan momen penyerahan bibit sayuran kepada petani dan warga Desa Sareng yang disambut dengan antusiasme tinggi. Bibit cabai dan terong diserahkan langsung oleh mahasiswa kepada penerima manfaat sebagai bagian dari program ketahanan pangan rumah tangga. Kegiatan pemberian bibit ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi dan ketahanan pangan sejak dini, sekaligus memberikan dukungan konkret bagi warga untuk mulai bercocok tanam di pekarangan masing-masing.

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sareng melalui pendekatan multisektoral terbukti sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi lintas disiplin ilmu dalam pengabdian masyarakat mampu menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi permasalahan pedesaan (Chairunnisa et al., 2025; Lubis & Suswantoro, 2026; Permana et al., 2025; Theresa et al., 2026). Kolaborasi enam program studi yang berbeda—Teknik Sipil, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hukum, Administrasi Negara, dan Teknik Mesin—memungkinkan intervensi yang dilakukan tidak hanya menyentuh satu dimensi permasalahan, melainkan menciptakan efek sinergis antarbidang. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pendekatan multisektoral dalam pemberdayaan desa dapat meningkatkan efektivitas program dibandingkan dengan intervensi tunggal, karena setiap sektor saling memperkuat dan melengkapi (Fitri et al., 2025; Rangsang et al., 2026; Usman & Ariyanti, 2026).

Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa pelibatan masyarakat sebagai subjek aktif pembangunan merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Liwani et al (2026) yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program yang dijalankan, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin. Arikunto (2021) juga menekankan bahwa PAR

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah antara akademisi dan masyarakat, di mana pengetahuan lokal (*local wisdom*) diintegrasikan dengan teori akademik untuk menghasilkan solusi yang kontekstual dan aplikatif.

Intervensi kesehatan melalui Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) dan Pojok Gizi menunjukkan relevansi yang kuat dengan kebijakan nasional percepatan penurunan *stunting*. Hasil kegiatan ini sejalan dengan arahan Bappenas (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam penanganan *stunting*, tidak hanya melalui pemberian makanan tambahan, tetapi juga melalui edukasi gizi yang berkelanjutan kepada keluarga. Pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) tentang ILP di Posyandu juga menjadi landasan kuat bagi program ini, di mana integrasi layanan kesehatan primer memungkinkan deteksi dini dan intervensi yang lebih tepat sasaran terhadap balita berisiko *stunting*.

Transformasi digital UMKM di Desa Sareng mencerminkan tren global pemberdayaan ekonomi pedesaan melalui teknologi digital. Temuan ini mendukung penelitian Aditama & Wardani (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran mampu memperluas jangkauan pasar UMKM pedesaan hingga tiga kali lipat dibandingkan pemasaran konvensional. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media sosial, tetapi juga pada pembangunan identitas visual dan pengemasan produk yang kompetitif. Hal ini penting karena, menurut literatur terkini, keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam membangun *branding* dan nilai tambah produk.

Program pengelolaan lingkungan dan pertanian berkelanjutan yang diterapkan di Desa Sareng memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa yang ramah lingkungan. Pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik sejalan dengan temuan Pratama & Suryani (2022) yang menunjukkan bahwa pupuk organik mampu meningkatkan kualitas tanah sekaligus mengurangi biaya produksi petani hingga 50%. Sementara itu, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang didukung oleh penyediaan infrastruktur tempat sampah sesuai dengan rekomendasi Sutopo & Wijaya (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di pedesaan memerlukan kombinasi antara edukasi perilaku dan penyediaan fasilitas yang memadai. Sinergi antara kedua program ini menciptakan model pembangunan desa yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kelestarian lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sareng melalui pendekatan multisektoral dan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam merespons berbagai permasalahan fundamental masyarakat desa secara komprehensif. Kolaborasi lintas disiplin ilmu dari enam program studi berhasil mengintegrasikan intervensi pada bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan pertanian secara sinergis. Capaian utama program meliputi peningkatan kesadaran ibu balita terhadap pencegahan *stunting* melalui Posyandu ILP dan Pojok Gizi, penguatan karakter anak melalui edukasi anti-perundungan, transformasi digital dan pengemasan UMKM lokal, optimalisasi pengelolaan sampah serta kampanye hemat air Pamsimas, hingga kemandirian petani melalui pemanfaatan pupuk organik. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga berhasil membangun kapasitas, mengubah perilaku, dan meletakkan fondasi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Keberlanjutan berbagai inovasi yang telah dirintis ini sangat bergantung pada

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

komitmen bersama antara masyarakat, perangkat desa, dan pihak perguruan tinggi. Disarankan agar Pemerintah Desa Sareng dapat mengadopsi dan mengintegrasikan program-program strategis, seperti pendampingan digitalisasi UMKM dan pembuatan pupuk organik mandiri, ke dalam rencana kerja pembangunan desa tahunan. Selain itu, kader Posyandu dan kelompok tani diharapkan dapat terus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penurunan angka *stunting* serta kualitas hasil pertanian. Bagi pelaksanaan PKM di periode selanjutnya, mahasiswa direkomendasikan untuk melanjutkan pada tahap pendampingan yang lebih mendalam dan evaluasi dampak jangka panjang, sehingga sinergitas antara akademisi dan masyarakat desa dapat terus terjalin secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan yang konstruktif, serta kepada Kepala Desa Sareng (Bapak Budiono), perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang telah memberikan izin, fasilitas, dan sambutan yang sangat hangat. Apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh anggota Kelompok 06 PKM Universitas Merdeka Madiun atas dedikasi dan kerja sama tim yang solid, serta kepada seluruh warga Desa Sareng yang telah berpartisipasi aktif, sehingga program pemberdayaan multisektoral ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi kemajuan desa.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun non-finansial, yang dapat mempengaruhi objektivitas, integritas, atau hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaporkan dalam artikel ini. Seluruh rangkaian program dilaksanakan secara independen sebagai bagian dari kewajiban akademik Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Merdeka Madiun, tanpa adanya pendanaan, sponsor, atau afiliasi dari pihak ketiga yang memiliki kepentingan komersial atau pribadi terhadap hasil dan luaran dari program pemberdayaan di Desa Sareng ini.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bagian dari program akademik wajib di Universitas Merdeka Madiun. Seluruh pendanaan kegiatan bersumber dari dana mandiri mahasiswa dan dukungan fasilitas akademik dari universitas, tanpa melibatkan hibah eksternal, sponsor, atau afiliasi komersial dari pihak ketiga.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Para penulis menyatakan bahwa dalam proses penyusunan naskah artikel ini, telah digunakan bantuan perangkat kecerdasan buatan (AI) sebatas pada aspek penyuntingan kebahasaan, perbaikan struktur kalimat, dan penyusunan kerangka penulisan untuk meningkatkan keterbacaan dan kualitas akademik naskah. Seluruh data, analisis, interpretasi hasil, serta substansi ilmiah yang disajikan dalam artikel ini merupakan hasil pemikiran, observasi lapangan, dan tanggung jawab penuh para penulis tanpa intervensi AI. Penggunaan AI tidak mencakup proses pengumpulan data, pengambilan keputusan metodologis, maupun penarikan kesimpulan substantif. Dengan demikian, para penulis menegaskan bahwa integritas akademik, keaslian gagasan, dan akurasi konten sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, dan tidak terdapat bagian esensial dari naskah ini yang dihasilkan secara otomatis oleh AI tanpa verifikasi dan

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

validasi manual oleh tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, R., & Wardani, K. (2023). Strategi Pemberdayaan UMKM Pedesaan Melalui Digital Marketing di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(2), 145–152.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Bappenas. (2023). *Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia*.

Chairunnisa, Y., Faradillah, K. R., & Kurniawan, M. N. R. (2025). Integrasi Edukasi dan Kesehatan sebagai Pilar Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Tosari Kabupaten Pasuruan. *Journal of Dedication in Community*, *3*(1), 20–29. https://doi.org/10.26740/jodic.v3n1.p20-29

Fitri, A., Sulmiah, Agustina, N., Widyawati, & Saguni, D. S. (2025). Efektivitas Tata Kelola Kolaboratif Multi Sektor dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bone. *PENA BANGSA: Bisnis Dan Tata Kelola Publik Adaptif*, *1*(2), 44–56. https://doi.org/10.69616/PB.V1I2.549

Furqan, A., Agama, J., & Budaya, dan. (2024). Melawan Degradasi Lingkungan (Mengungkap Realitas Kotor Pantai Kutang). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(5), 2297–2308. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1383

Hamdi, M. Z. (2026). Implementasi English for Community Communication Berbasis Project-Based Learning untuk Pemberdayaan Guru, Siswa, dan Pariwisata Lokal Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, *2*(2), 14–28. https://doi.org/10.63982/DHARMABAKTI.MGCJX213

Jousen, K., Poli, A., Sondakh, J., & Sondakh, D. K. G. (2025). Perlindungan Hukum Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pasar Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(4), 5995–6009. https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V5I4.20601

Rahel, M., Ali, M., Surrah, M., Habibah, U., Aliyah, atul, Rahel, M., Jpmd, M., & Pengabdian, J. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal di Dusun Carabaka, Bawean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *6*(2), 569–586. https://doi.org/10.58401/JPMD.V6I2.2613

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Integrasi Layanan Primer (ILP) di Posyandu dan Puskesmas Pembantu*.

Liwani, A., Meliala, B. S., Asninaeka, N., & Meliala, A. S. (2026). Program Edukasi Lingkungan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Adinusa : Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara*, *1*(1), 57–71. http://j-adinusa.org/index.php/adinusa/article/view/1

Solihatun, S., Dinihari, Y., Wiyanti, E., Nazelliana, D., & Musringudin, M. (2025). Profil Literasi Siswa dalam Upaya Mereduksi Perundungan di Pondok Pesantren Aliyah Al-Fadlliyah. *Nitisara: Jurnal Ilmu Bahasa*, *3*(1), 26–35. https://doi.org/10.30998/ntsr.v3i1.3937

Musyaffa, Y., Burhani, A., Mulyaningsih, M., & Kania, I. (2026). Model Integratif Kolaborasi Antar Organisasi Dalam Penguatan Kapasitas Ekonomi Desa Berbasis Kemitraan Publik. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, *12*(1), 46–78. https://doi.org/10.52447/IJPA.V12I1.

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

9664

Caroline, D. A., Azzuhdi, A. N., Halimah, H., Azhari, A. F., Febrianti, Y. C., Haryanti, S., Fauzi, I., Ardiansyach, B., Almas Muzakka, Z., & Kartika, W. (2025). Peningkatan Minat Baca, Kesadaran Pendidikan, Dan Nilai Keagamaan Di Dusun Sidorejo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, *8*(1). https://doi.org/10.18196/PPM.81.1351

Permana, I., Yantri, V., Yutikasari, I. H., Ardiansyah, J., Pratama, A. Y., Firdaus, A., & Kusnadi, A. (2025). Empowering Sunten Jaya Village through interdisciplinary student synergy in community service. *Jurnal Abmas*, *25*(2), 169–182. https://doi.org/10.17509/ABMAS.V25I2.88463

Pratama, A., & Suryani, E. (2022). Pemanfatan Limbah Ternak Menjadi Pupuk Organik Dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Pedesaan*, *4*(1), 33–40.

Rangsang, K., Kepulauan, K., Ahmal, M., Khairunnisa, D., Putri, A. S., Hardiyanti, E. M., Putri, H., Mukminin, A., Desvi, S. A., Praramadhani, N., Rejeki, M., Pribadi, B., & Qadir, A. (2026). Pendekatan Multisektoral Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Studi Kasus Desa Tebun, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, *7*(12). https://doi.org/10.2238/DA79JX11

Hardani, M., Fauziah, K., & Sari Resti Puspa Kartika. (2025). Upaya Reduksi Ketergantungan Pupuk Pestisida Sintetis melalui Aplikasi Biosaka dalam Konservasi Kelestarian Lingkungan di Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, *6*(3), 392–400. https://doi.org/10.37295/JPDW.V6I3.638

Saiful Subhan, E., Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, S. (2025). Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Advances in Management & Financial Reporting*, *3*(3), 990–1008. https://doi.org/10.60079/AMFR.V3I3.622

Sutopo, H., & Wijaya, M. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, *6*(1), 88–96.

Theresa, R. M., Praptiningsih, P., Prihatiningsih, W., Budiman, J. F., Labiibah, B., Barlean, M. S. K., Arofah, M. N., Syakur, M. Z. A., & Ananta, M. D. (2026). Kolaborasi Lintas Disiplin dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Implementasi Program Sustainable Village 2025 di Kampung Cijantur, Desa Rabak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 548–562. https://doi.org/10.59395/ALTIFANI.V6I1.1038

Lubis, A. F., & Suswantoro, T. A. (2026). Model Transformasi SDM Berbasis Pendekatan Lintas Disiplin dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Era Digital. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, *3*(2), 79–90. https://doi.org/10.62383/aksinyata.v3i2.3168

Usman, J., & Ariyanti, A. (2026). Strategi Pencegahan Stunting Berbasis Pendekatan Kesehatan Masyarakat Di Kota Makassar: Analisis Intervensi Multisektoral. *Jurnal Anestesi*, *4*(2), 275–289. https://doi.org/10.59680/ANESTESI.V4I2.2542

Yusuf, M., Vicky Permana Putra, A., Anam, H., Zulfia Rosadi, L., Umay Shofi, C., Bella Nabila, M., Salsabila, F., Dwi Lestari, L., Oktaviantari, D., & Saiful,

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.339

S. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Parangharjo Dalam Pembuatan Pupuk Organik Dengan Upaya Mengurangi Ketergantungan Terhadap Pupuk Kimia. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 111–122. https://doi.org/10.62734/IPM.V2I2.701